



# SWARA : Jurnal Antologi Pendidikan Musik

**SWARA**  
JURNAL ANTOLOGI PENDIDIKAN MUSIK

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/index>

## Kreativitas Musik Komunitas Musician Buddy Collaboration Dalam Cover Lagu Apple Yang Dinyanyikan Oleh *Gfriend*

*Putri Innasya Hermawan*

Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

\*Correspondence: E-mail:

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul kreativitas musik Komunitas Musician Buddy Collaboration Dalam Cover Lagu *Apple* Yang Dinyanyikan Oleh *Gfriend*. Komunitas *K-pop* merupakan tempat berkumpulnya penggemar dari idol *K-pop*. Mereka mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mendukung idolnya. Musician Buddy Collaboration adalah salah satu komunitas *K-pop* yang berkreasi dengan melakukan kegiatan kolaborasi untuk mengcover lagu *Gfriend* sebagai bentuk apresiasi. Kreativitas dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan proses kreatif untuk mengetahui pengembangan ide dan perbandingan struktur lagu asli dengan lagu cover untuk mengetahui penyajian kreativitas musik dari komunitas Musician Buddy Collaboration. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas musik dari komunitas Musician Buddy Collaboration dalam cover lagu *Apple*. Penelitian ini menggunakan teori kreativitas dari Graham Wallas, teori struktur musik dari Karl Edmund Prier, dan teori lainnya sebagai dasar kajian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan ide terjadi pada saat kegiatan produksi cover dari perekaman sampai tahap peyuntingan akhir. Penyajian kreativitas musik terdapat pada instrumentasi dan teknik permainan musiknya

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel :**

*Diserahkan 15 Maret 2022*

*Revisi Pertama 15 April 2022*

*Diterima 10 Juni 2022*

*Tersedia Online 17 Juli 2022*

*Tanggal Publikasi 1 Agustus 2022*

**Kata Kunci:**

*Kreativitas, komunitas, K-Pop, cover lagu*

## 1. PENDAHULUAN

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk memberi ide kreatif dalam memecahkan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan – hubgan yang baru antara unsur – unsur yang sudah ada sebelumnya, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Mardhatilla 2021: 200). Maka dari itu kreativitas merupakan kemampuan manusia dalam mengembangkan ide untuk menciptakan sesuatu yang baru atau memodifikasi sesuatu yang sudah ada. Pada bidang seni, kreativitas dapat memfasilitasi setiap orang untuk menuangkan atau mencurahkan segala ekspresinya.

Generasi muda mempunyai banyak kreativitas terutama dalam bidang seni musik. Musik dapat lahir melalui ekspresi diri yang muncul dari ide kreatif manusia. Kreativitas sangat terkait dengan kebebasan pribadi, artinya kreativitas tidak ada batasnya. Di era globalisasi ini, banyak media online yang bisa dimanfaatkan untuk menampung kreativitas musik, contohnya YouTube.

YouTube adalah salah satu situs web yang dirancang untuk berbagi video yang bisa diakses oleh setiap orang di seluruh dunia. Melalui YouTube, setiap orang bebas untuk berkreasi dan berkarya karena para pembuat video kreatif dapat dengan bebas mempublikasikan hasil karyanya kapanpun dan dimanapun. Jika video mendapat sambutan baik, jumlah penonton akan semakin banyak maka karya tersebut bisa diapresiasi oleh banyak orang.

Di YouTube, sangat banyak konten video kreatif. Salah satunya yaitu cover lagu. Saat ini tren cover lagu tengah banyak diminati. Untuk mengcover sebuah lagu bisa menyanyikan lagu asli tanpa merubah aransementnya atau berkreasi melakukan aransemen musik dengan gaya yang sedikit berbeda dari lagu aslinya dengan tujuan untuk memberi suasana baru.

Menurut Levardy yang dikutip dari situs web any.web.id, cover lagu bisa diartikan sebagai mendaur ulang lagu yang sama oleh musisi lain. Umumnya cover lagu digunakan sebagai bentuk penghormatan atau apresiasi terhadap lagu

atau karya musisi dengan keistimewaan tertentu, misalnya dari segi lirik, prestasi lagu, atau perilaku musisi original di industri musik. Banyak musisi amatir dan profesional yang membawakan lagu cover. Beberapa lagu cover diproduksi ulang secara komersial, dan beberapa hanya ditampilkan di situs web media sosial dan akun pribadi sebagai apresiasi kepada musisi yang membawakan lagu tersebut.

Berdasarkan fenomena yang diungkap oleh Li (2022) *K-pop* atau Korean Pop adalah salah satu genre musik dari Korea Selatan. *K-pop* lahir pada tahun 1930-an yang pada saat itu dipengaruhi oleh musik populer Jepang. Lalu mengalami perkembangan hingga tahun 1960-an dimana genre “oldies” yang diadaptasi dari musik Barat menjadi populer saat itu. Pada tahun 1970-an, Cho Yong-pil memperkenalkan musik rock dan genre musik Trot yang dipengaruhi oleh gaya musik Jepang. Kemudian pada tahun 1992, sebuah grup musik Seo Taiji and boys memperkenalkan genre musik hip-hop, rap, rock, dan techno Amerika dengan mengkombinasikan tarian pada penampilannya. *K-pop* mulai berkembang pesat pada tahun 2000-an, genre R&B dan hip-hop semakin populer pada tahun itu. Menjadikan *K-pop* mampu menembus pasar musik Jepang yang merupakan industri musik terbesar kedua setelah Amerika berdasarkan American Federation of the Phonographic Industry (IFPI). Memasuki tahun 2011, *K-pop* mulai merambah ke banyak negara di Asia bahkan Eropa, tidak terkecuali Indonesia.

Demam *K-pop* yang biasa disebut “Hallyu” atau “Korean Wave” adalah istilah yang diberikan untuk tersebarnya budaya Korea di berbagai negara secara global. Perkembangan pesat teknologi informasi mengakibatkan globalisasi menjadi faktor utama penyebab

besarnya antusiasme publik terhadap Korean Wave. Dikutip dari situs web [egsa.geo.ugm.ac.id](http://egsa.geo.ugm.ac.id), mengungkapkan bahwa salah satu produk Korean Wave yang sangat diminati kaum milenial adalah musik *K-pop*.

Salah satu grup *K-pop* yang sedang populer saat ini adalah *Gfriend*. *Gfriend* adalah girl group dibawah naungan *Source Music Entertainment* yang debut pada tanggal 15 januari 2015 dengan beranggotakan 6 orang yaitu Sowon, Yerin, Eunha, Yuju, Sinb, dan Umji. Berbeda dengan grup *K-pop* pada umumnya, *Gfriend* memiliki konsep dramaturgi yang dibawakan dalam bentuk trilogi yaitu menyajikan alur cerita yang berkesinambungan pada setiap lagunya. Dramaturgi sendiri menitikberatkan dimensi ekspresif/impresif dalam kegiatan berperilaku yang dilakukan oleh manusia (Amelia&Amin,2022:175).Konsep pertama mengusung tema School Trilogi, dengan 3 mini album Season of Glass, Flower bud dan Snowflake. Kemudian konsep trilogi selanjutnya bertema Sun and Moon Trilogy dengan 2 mini album dan 1 album studio yaitu Time for the moon night, Sunny Summer dan Time for us. Kemudian di tahun 2020, *Gfriend* comeback dengan trilogi seri: *☞*. Dimulai dari mini album *☞:Labyrinth*, mini album *☞:Song of the Sirens* dan album terakhir seri trilogi ini yaitu album studio *☞:Walpurgis Night*.

Konsep trilogi ini menciptakan asumsi dari beberapa penggemar bahwa setiap lagu *Gfriend* memiliki teori. Tidak sedikit *K-poppers* yang tertarik untuk menjadi penggemar *Gfriend* karena dirasa *Gfriend* mempunyai daya tarik tersendiri salah satunya pada konsep unik yang tidak dimiliki oleh grup *K-pop* lain. Biasanya setiap comeback, para penggemar yang tergabung dalam sebuah komunitas bersama-sama membahas teori dari lagu yang baru dirilis.

Di kalangan *K-poppers*, istilah yang digunakan untuk menyebut komunitas penggemar terhadap idolanya adalah Fandom yang merupakan singkatan dari kata "fan kingdom".Kim & Hutt (2022:4) menjelaskan bahwa Fandom adalah sebuah kolektif yang berbentuk gerakan sosial yang memiliki kesamaan dalam tujuan dan kesukaan. Semua idol *K-pop* mempunyai nama fandomnya masing-masing. Seperti idol grup *Gfriend* yang menamai fandomnya dengan sebutan *Buddy*. *Gfriend* secara resmi mengumumkan nama fandomnya saat menggelar showcase comeback pada Senin, 25 Januari 2016. Para member *Gfriend* menjelaskan alasan di balik pengambilan nama *Buddy* yaitu bermakna bahwa fans dan member *Gfriend* adalah teman dekat atau sahabat. Nama fandom ini juga tidak jauh dari nama *Gfriend* itu sendiri yang merupakan singkatan dari Girlfriend atau teman wanita.

Dilihat dari pencapaian *Gfriend* selama 6 tahun berkarir di industri musik *K-pop*. *Gfriend* termasuk grup yang sangat populer di seluruh dunia terutama di Asia. Sehingga untuk memudahkan berbagi informasi ke sesama penggemar, *Buddy* mempunyai beberapa fan account (akun penggemar) yang menjadi pusat Fanbase internasional di platform Twitter yang selalu update tentang jadwal dan kegiatan *Gfriend*. Beberapa di antaranya yaitu *@Buddy\_updates*, *GFSquad*, *GFDAILY*, dan *GFRIEND NATION*. Banyak kegiatan yang dilakukan *Buddy* seperti mengadakan hashtag party menjelang comeback, mass voting, streaming party, dan masih banyak lagi. Dari situlah *Buddy* jadi sering berinteraksi dan saling mengenal satu sama lain.

Setiap penggemar mempunyai cara yang berbeda-beda untuk mengapresiasi kecintaan kepada idolanya. *Buddy* mempunyai cara yang kreatif sebagai bentuk apresiasi. Bermula dari ide salah satu *Buddy* di twitter, mengajak para *Buddy* yang memiliki bakat dalam musik dan vokal untuk bergabung dalam proyek cover Musician Buddy Collaboration. Lagu Apple dipilih sebagai lagu pertama yang dicover oleh Musician Buddy Collaboration karena Apple adalah lagu terbaru pada saat itu. Proyek musik cover Apple ini beranggotakan 44 orang

dari berbagai negara yang terdiri dari 24 vokalis, 8 gitaris, 3 bassis, 5 keyboardis, 2 string dan 2 drummer yang diunggah di YouTube pada tanggal 9 Agustus 2020.

Proyek cover ini sukses mendapatkan banyak respon positif dari penonton. Sampai bulan Juli 2021 total penayangan di YouTube sudah mencapai 40.201, disukai oleh 8.400 orang, dan mendapatkan 1.099 komentar. Salah satu komentar dari akun bernama Your Galaxy mengatakan “Saya sangat bangga menjadi penggemar grup ini, tidak hanya idola nya bahkan penggemarnya juga sangat berbakat. Dan saya tidak akan pernah bosan untuk mengatakan siapapun penggemar *Gfriend*, mereka punya selera musik yang bagus”. Setelah sukses dengan cover Apple, Musician Buddy Collaboration membuka submisi untuk proyek cover selanjutnya.

Peneliti merasa sangat tertarik untuk meneliti kreativitas musik komunitas Musician Buddy Collaboration dalam cover lagu Apple yang dinyanyikan oleh *Gfriend* karena dalam ranah komunitas fandom *K-pop* komunitas Musician Buddy Collaboration merupakan komunitas *K-pop* pertama yang melakukan kegiatan cover dengan konsep yang unik yaitu membuat kolaborasi dengan 44 orang dari berbagai negara secara online. Peneliti tertarik menganalisis persamaan dan perbedaan struktur musik dari lagu Apple versi *Gfriend* dengan versi cover oleh Musician Buddy Collaboration untuk mengetahui ide seperti apa yang dikembangkan serta bagaimana penyajian dari cover tersebut sebagai hasil dari kreativitasnya. Ide musikal termasuk dalam aspek penting dalam multiple intelligence yang menunjukkan aspek kecerdasan (Novela & Yeni ,2020:34)

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang baru dan tepat guna baik berupa gagasan atau karya nyata. Selain itu, kreativitas sangat penting dalam kehidupan baik secara pribadi maupun sosial, dapat ditingkatkan dengan mempelajari karya berhak cipta yang sudah ada. Sidabutar (2021) menyatakan kreativitas yang tinggi akan menciptakan ide – ide yang lebih baik pula, maksudnya adalah semakin tinggi kreativitas seseorang semakin baik juga hasil yang diberikan.

Struktur Lagu adalah aspek yang menyangkut keseluruhan dari suatu karya dan meliputi peran masing-masing bagian dari keseluruhan itu. Kata struktur mengandung arti bahwa dalam karya seni itu terdapat suatu pengorganisasian, penataan dan ada hubungan tertentu antara bagian-bagian yang tersusun. Jamalus dalam Syurnaisi ed al (2021) menjelaskan bahwa struktur dalam musik adalah susunan suatu hubungan antara unsur-unsur musik dalam sebuah lagu, sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna Yang termasuk kedalam elemen pembentuk struktur lagu yaitu Introduksi/Intro, Verse, Pre-chorus, Chorus, Bridge, dan Coda. Yang termasuk Unsur-unsur struktur musik yaitu Melodi, ritme, harmoni, dinamika. Yang termasuk kedalam komponen struktur musik yaitu motif, frase, dan kadens.

Analisis musik sangat diperlukan bagi musisi, baik itu pencipta, penyanyi, pendengar atau pengamat, karena pada dasarnya musik adalah perwujudan dari pikiran dan emosi. Ilmu analisis musik sangat memperhatikan detail, melihat secara keseluruhan awal dan akhir sebuah lagu dan jeda di antaranya, gelombang naik turun dan puncaknya, dengan kata lain dalam hal terstruktur. Pemahaman ini akan menyebabkan musik benar-benar memiliki makna. Ketika melihat musik dari proses penciptaan musik, hal pertama yang muncul adalah ide. Selain itu, ide ini diekspresikan ke dalam musik dalam gambaran bentuk. Namun, dalam proses analisis musik, dibutuhkan proses sebaliknya. Pramudya (2019) menyatakan bahwa komposisi berarti “Menyusun”, dan dalam hal ini musik yang digubah atau dicipta harus memenuhi aturan atau kaidah musik tertentu. Dari pernyataan diatas peran analisis diperlukan pula dalam komposisi dan saling berpengaruh.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang digunakan untuk menggambarkan data-data yang terdapat dalam objek penelitian. Pentingnya penggunaan metode Kualitatif karena penulis ingin melihat proses yang lebih mendalam antara komunitas dan musisi, dan hal ini dimungkinkan dalam metode kualitatif seperti yang dinyatakan Cleland (2017:62) bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami pengalaman manusia sehari-hari yang kompleks. Metode kualitatif ini sesuai dengan kebutuhan peneliti menganalisis lagu Apple yang dinyanyikan oleh *Gfriend* dan yang discovered oleh Musician Buddy Collaboration. Adapun langkah-langkah yang digunakan yaitu observasi dengan mengamati audio visual dari lagu cover Apple oleh komunitas Musician Buddy Collaboration dan lagu Apple oleh *Gfriend*, kedua wawancara untuk memperoleh informasi tentang kreativitas dari komunitas Musician Buddy Collaboration, ketiga dokumentasi untuk memudahkan peneliti dalam mengkaji informasi mengenai komunitas Musician Buddy Collaboration dan lagu Apple, kemudian yang terakhir studi literatur untuk memperdalam pengetahuan peneliti mengenai masalah yang akan diteliti.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan karya baru dan tepat dalam bentuk ide atau karya nyata. Pentingnya mengembangkan pola berpikir kreatif dinyatakan Marzano dalam Nurjan (2018) bahwa kreativitas menghasilkan sesuatu yang berbeda dari yang telah ada, pemikir kreatif selalu menemukan sesuatu yang lebih baik. Kreativitas dapat dilihat sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. Pada hakikatnya, kreativitas memberikan seseorang perspektif baru dari suatu masalah. Seperti pada komunitas Musician Buddy Collaboration yang terbentuk karena adanya masalah pandemi covid-19 yang membuat hampir semua kegiatan menjadi terhambat. Namun karena hal itu, founder dan admin dari komunitas ini yaitu Esra dan Tzinti jadi memiliki lebih banyak waktu untuk berkreasi. Saat lagu *Gfriend* Apple baru dirilis mereka sangat bersemangat dan antusias sehingga Esra mempunyai ide ingin mencoba kolaborasi online dengan para Buddy. Esra mendapat inspirasi ide ini dari banyaknya musisi yang melakukan kolaborasi cover di YouTube.

Cover lagu adalah membawakan ulang secara utuh lagu yang sudah memiliki hak cipta atau diaransemen kembali untuk memberikan kesan yang berbeda tanpa menghilangkan ciri khas atau ikon dari lagu asli. Kegiatan cover lagu didalamnya memiliki aspek, mengadaptasi, mengaransemen, menyanyikan ulang, yang termasuk dalam *performing rights* (Rusly & Fajar 2020: 85). Musician Buddy Collaboration sebagai komunitas K-pop yang berkegiatan di bidang seni khususnya musik sering membuat proyek cover lagu *Gfriend*, dengan tujuan sebagai bentuk apresiasi kepada *Gfriend*. Dalam mengcover lagu *Gfriend*, Musician Buddy Collaboration mempunyai konsep kolaborasi dengan mengikut sertakan penyanyi dan pemain musik dengan total 44 orang, sehingga secara tidak sengaja membentuk aransemen baru karena terdapat perbedaan pada instrumentasinya. itu sebabnya kesan dari lagu yang discovered Musician Buddy Collaboration terasa sedikit berbeda dari lagu asli.

Ide yang dihasilkan oleh komunitas Musician Buddy Collaboration ini merupakan ide baru yang belum pernah ada sebelumnya di dalam lingkup komunitas K-pop. Ide berfokus pada proses kolaborasi dan kerjasama antar musisi dari berbagai negara dalam bentuk virtual. Karena itu, maka terdapat berbagai macam tantangan dalam merealisasikannya.

Tantangan tersebut meliputi hal teknis dan non teknis. Tantangan pada hal teknis yaitu saat kegiatan pasca produksi, tim produksi bertanggung jawab untuk menghasilkan output yang bagus dengan bekerja ekstra dalam mengkoreksi suara vokal, menyesuaikan nada dan tempo, sampai editing video yang harus membagi rata durasi screentime setiap orang. Lalu tantangan dalam hal non teknis ada pada saat pengumpulan final audio dan video, yang dimana banyak anggota telat mengirimkan rekaman mereka dan banyak juga yang hasil rekamannya tidak sesuai aturan karena tidak membaca pedomanya terlebih dahulu. Namun pada akhirnya semua berjalan dengan baik sampai rilis video cover di YouTube.

Untuk mengetahui bagaimana ide tersebut bisa didapat, dikembangkan hingga bisa terealisasi, terlebih dahulu peneliti harus mengetahui bagaimana tahapan – tahapan atau prosesnya. Pada dasarnya, proses kreatif bersifat subyektif, misterius, dan personal. Bayangan tim produksi dan para musisi terhadap tampilan video kolaborasi ini bisa jadi tidak sama dengan hasil akhirnya. Hal ini disebabkan ekspresi masing-masing musisi dalam bermusik tidak bisa diprediksi. Jadi masalah ekspresi merupakan hal yang subyektif dan misterius. Masing-masing musisi juga mempunyai kemampuan dan karakter bermusik yang berbeda tergantung personal mereka.

Wallas dalam Nuha et al (2018:528-529) mengemukakan bahwa proses kreatif melalui empat tahap, yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi. (1) Tahap persiapan, dimulai ketika admin Musician Buddy Collaboration mengidentifikasi masalah yang sedang dialami saat ini, yaitu pandemi covid-19. Karena mempunyai banyak waktu luang maka muncul ide kreatif untuk membuat kolaborasi online. Mereka lebih dulu menyusun konsep sebelum mengumumkan proyek kolaborasi ini secara resmi ke publik. (2) Tahap inkubasi, yaitu tahap ketika mereka berhenti sejenak untuk memikirkan masalah ini. Setelah penyusunan konsep selesai, mereka mengumumkan proyek kolaborasi ini ke publik lalu setelah mengumumkan dan membuka pendaftaran. Mereka seolah-olah meninggalkannya sementara, karena mereka pikir tidak ada yang bergabung atau mungkin hanya sedikit, tetapi ternyata lebih banyak daripada dugaan mereka. (3) Tahap iluminasi, dimana mulai muncul inspirasi, ide-ide dan gagasan baru. Dalam hal ini konsep yang sudah dibuat di tahap persiapan direalisasikan dengan pendekatan individu dan kelompok. Pendekatan individu yaitu menghubungi masing-masing musisi melalui direct message twitter dan discord untuk menyampaikan konsep secara bentuk lagu serta membagi ranah masing-masing musisi. Kemudian ranah musisi tersebut disesuaikan dengan kemampuan individu. Lalu membuat tim untuk pasca produksi dengan memilih orang yang memiliki kemampuan dalam pekerjaan dibalik layar. Selain mampu untuk mengerjakan pekerjaan pasca produksi, tim produksi juga dituntut lebih untuk berpikir kreatif. (4) Tahap verifikasi, gagasan yang muncul tersebut dievaluasi secara kritis dan dihadapkan pada realitas. Hasil dari pendekatan individu dalam membagi ranah terhadap musisi ini menghasilkan suatu aransemen yang baru karena kemampuan, teknik permainan dan improvisasi setiap individu berbeda-beda. Selanjutnya dievaluasi oleh tim produksi untuk menghasilkan output terbaik berbentuk video sebagai hasil akhir yang akan diunggah ke YouTube.

Pembahasan pada tahap ini perlu menyinggung tentang aransemen, definisi aransemen sendiri dinyatakan Firmansyah dalam Sapardini (2021) sebagai proses faktor musikal diantaranya mengolah ritme, melodi, harmoni, dinamika, timbre, dan ekspresi. Salah satu faktor musik dalam musik lagu Apple terdapat pada pola ritme yang menjadi ciri khas dalam lagu ini. Ciri khas pada suatu karya itu sangat penting karena membuat karya itu bisa cepat dikenal dan mudah diingat. seperti yang sudah dipaparkan dalam temuan di atas, pola triplet yang terus diulang merupakan salah satu ciri khas dari lagu Apple. Maka pola tersebut

tidak boleh dihilangkan karena jika dihilangkan atau dirubah juga akan menghilangkan esensi dari lagu asli.

Untuk mengetahui ide yang dikembangkan oleh Musician Buddy Collaboration, dibutuhkan ilmu analisis musik untuk membandingkan struktur lagu Apple versi asli dan struktur lagu Apple versi cover. Analisis musik diperlukan karena selain untuk memahami musik secara utuh, analisis musik pun dilakukan agar bisa menghasilkan argument – argument dan analisis musikal yang bisa dipertanggungjawabkan secara akademik (Putra ,2019:53). Peneliti mulai menganalisis struktur lagu Apple dari unsur-unsur struktur musik terlebih dahulu, diantaranya ada melodi, ritme, harmoni, dan dinamika, lalu elemen pembentuk struktur lagu yaitu introduksi, verse, pre-chorus, chorus, bridge, coda, dan terakhir komponen struktur lagu yang meliputi motif, frase dan kadens.

Analisis pada tahap melodi yang akan penulis pertama lakukan, Karena peranan sebuah melodi sangat menentukan kualitas, daya Tarik , pengaruh dan lain sebagainya dalam sebuah karya musik (Suardi, 2018:3). Tidak ada perbedaan dari melodi yang digunakan pada lagu Apple versi asli dengan versi cover, hanya terdapat penambahan improvisasi dari permainan violin 1 dan violin 2. Sesuai dengan konsep lagu Apple yang mempunyai aura gelap, melodi seperti ini membuat suasana pikiran dan perasaan menjadi melankolis. Hal ini terjadi karena progresi akor berjalan dari sub median (Esus4-E7) ke super tonika (Am7) lalu berakhir di dominan (D) atau VI-VI-II-V, sehingga menciptakan suasana tegang. Berdasarkan hasil dari temuan, perbedaan ritme terdapat pada drum, bass, gitar dan beberapa instrumen lain yang tidak bisa dibandingkan dengan lagu versi asli karena instrumen lagu Apple versi cover tidak terdapat pada versi asli. Maka peneliti menyebut instrumen yang tidak ada di versi asli sebagai improvisasi. Karena improvisasi menurut Dr. Hendro (2005) adalah suatu kebebasan dalam memainkan notasi dengan tidak terikat atau tidak sama dengan notasi lagu aslinya. Sedangkan persamaan ritme ada pada pola triplet yang dimainkan hampir pada semua instrumen.

Seperti yang sudah disebutkan tadi, lagu Apple versi cover merupakan bentuk kolaborasi yang mengikut sertakan 24 penyanyi dan 20 pemain musik. Untuk penyanyi, adanya vocal director sangat membantu 24 orang penyanyi dalam membagi suara menjadi sopran, alto, tenor, dan bass hingga membentuk harmoni yang selaras. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Phetorant (2020:97) Bahwa harmoni diartikan sebagai suatu keselarasan antara komponen atau unsur yang ada dalam suatu seni, dalam arti yang spesifik harmoni musik adalah ilmu tentang akor. Harmoni vokal yang dinyanyikan oleh Gfriend pada lagu asli tentu saja berbeda dengan versi cover, karena bisa dilihat dari jumlah anggota saja sudah jauh berbeda. Maka dari itu bisa dikatakan bahwa harmoni pada lagu Apple versi cover lebih kompleks dibandingkan lagu Apple asli.

Walaupun lagu Apple versi asli tidak banyak menggunakan instrumen, sebagai gantinya sound effect dipakai untuk menambah aksen atau warna kedalam lagu. Sound effect ini mengatur dinamika dengan memainkan automation sehingga volume yang dihasilkan terdengar fade-in dan fade-out. Sedangkan pada lagu Apple versi cover, karena tidak menggunakan sound effect jadi dinamika diatur oleh masing-masing pemain musik. Pada umumnya dinamika yang digunakan pada lagu Apple yaitu dari p (piano), f (forte), mp (mezzopiano), mf (mezzoforte), f (forte), ff (fortissimo), dan fff (fortississimo).

Selanjutnya, jika membandingkan elemen pembentuk struktur lagu Apple versi asli dengan versi cover sama sekali tidak terdapat perbedaan. Birama yang digunakan pada lagu Apple versi asli dan versi cover sama-sama berjumlah 103 birama, dengan 4 birama intro, 16 birama verse 1, 8 birama verse 2, 8 birama pre-chorus 1 dan 2, 17 birama chorus 1 dan 2, 8 birama bridge, dan 17 birama coda.

Pada bagian temuan telah dipaparkan komponen struktur lagu berupa motif yang merupakan bagian terkecil dari struktur lagu yang didukung dengan unsur-unsur musik melodi, ritme, harmoni, dan dinamika. Terdapat beberapa motif repetisi atau ulangan harfiah pada bagian verse, pre-chorus, chorus, dan bridge. Pola yang seperti dibahas ditemukan pula dalam analisis Danuka et al (2022:105) dinyatakan bahwa pola yang berulang disebut pola sequence atau repetisi.

Frase adalah pembahasan yang penting, Ediwar et al (2022:2656) menyatakan bahwa kesatuan melodi akibat susunan beberapa motif melodi akan membentuk kesatuan yang lebih besar yaitu frase.. Terdapat dua macam frase, yaitu frase anteseden dan konsekuen. Frase anteseden adalah frase tanya atau frase depan dalam suatu kalimat lagu untuk membuka kalimat dan biasanya diakhiri dengan kadens setengah (jatuh pada akor dominan). Frase ini diumpamakan sebagai frase pernyataan yang memerlukan penyelesaian dengan frase jawaban dan kesimpulan untuk menjadi kalimat lagu. Karena progresi akor lagu Apple selalu berakhir di dominan (V) sehingga frase yang digunakan adalah frase anteseden.

Lagu Apple menggunakan tonalitas G mayor dengan progresi akor menggunakan pola irama ostinato, dari akor sub median Esus4 ke E7, kemudian akor super tonika Am7 inversi 2, lalu berakhir di akor dominan D atau VI-VI-II iv2-V. Berdasarkan: 37), bentuk kadens yang berakhir pada susunan akor dominan atau dominan septim dinamakan kadens tidak sempurna ( Gurning et al , 2022 : 9256 )

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang memfokuskan untuk mengetahui bagaimana pengembangan ide dengan cara melihat proses kreatif komunitas Musician Buddy Collaboration dalam cover lagu Apple serta bagaimana penyajian kreativitas musiknya dengan cara analisis struktur lagu Apple antara versi asli dengan versi cover oleh komunitas Musician Buddy Collaboration, maka dari itu peneliti dapat mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

Pada unsur-unsur struktur lagu yang meliputi melodi, ritme, harmoni, dan dinamika. Pengembangan ide versi cover ada pada konsep kolaborasi dengan 44 orang musisi dan penyanyi dari berbagai negara, mengubah instrumentasi dari instrumen elektrik menjadi instrumen band, serta teknik permainan dan improvisasi dari masing-masing musisi. Untuk bagian melodi, terdapat penambahan instrumen string. Pada bagian ritme terdapat banyak teknik-teknik bermusik yang dimainkan secara improvisasi. Pada bagian harmoni, versi cover memiliki harmoni vokal yang lebih kompleks karena jumlah penyanyi cover lebih banyak dibandingkan penyanyi aslinya. Pada bagian dinamika tidak banyak perbedaan, hanya pada versi asli dinamika dimainkan dengan bantuan sound effect sedangkan versi cover tidak. Pada elemen pembentuk struktur lagu, hampir semua memiliki persamaan yang signifikan antara lagu versi asli dengan versi cover. Perbedaan hanya terdapat pada instrumentasinya. Pada komponen struktur lagu sama sekali tidak ada perbedaan karena lagu versi cover tidak merubah komponen struktur lagu.

Berdasarkan dari segi kreativitas musikal, aransemen yang digunakan oleh Musician Buddy Collaboration berdasarkan dari aransemen lagu asli Apple yang dinyanyikan oleh *Gfriend* masih banyak peniruan dengan sedikit improvisasi. Maka dalam segi kreativitas musikal, komunitas Musician Buddy Collaboration bisa dikatakan belum kreatif. Akan lebih baik jika komunitas Musician Buddy Collaboration lebih mengembangkan idenya dalam aransemen, seperti lebih mengeksplor progresi akord atau menambahkan unsur-unsur musik etnik lokal Indonesia.

## 6. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis memastikan bahwa makalah tersebut bebas dari plagiarisme.

## 7. REFERENCES

- Amelia, L., Amin, S. 2022. Analisis Self-Presenting Dalam Teori Dramaturgi Erving Goffman Pada Tampilan Instagram Mahasiswa. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*.1(2). 175
- Cleland, A. 2017. The Qualitative Orientation in Medical Education Research. *Korean J Med Educ*. 29(2).62
- Danuka, R., Hafif, H.R., Andranofa. 2022. Re-Interpetasi Tradisi Dendang Ratok Suayan Maik Ka Turun Pada Pembuatan Komposisi “Marantok” . 2(2).105
- Ediwar et al. 2022. Pelatihan Musik Talempong Pacik Pada Masyarakat Nagari Paninjauan Kabupaten Agam Sumatera Barat. *Jurnal Pengabdian Mandiri*. 1(12). 2656
- Gurning, A., Batubara, J., Simangunsong, E. 2022. Analisis Bentuk dan Struktur Musik Sihutur Sanggul dan Perubahan Pada Musik Sihutur Sanggul Aransemen Hendri Perangin – Angin. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(6). 9256
- Kim, P., Hutt, E., 2022. K-pop as A Social Movement: Case Study of BTS and Their Fandom ARMY. *Journal of Student Research*. 10(3). 4
- Li, X. 2022. Reasons for The Success of KPOP (Korean Popular Music) Culture in the International Spread. *Atlantis Press: Advances in social science, Education and Humanities Research*. 664. 2618
- Mardhatilla, N., Witarsa, R., Nurhaswinda. (2021). Kajian Literatur Tentang Kreativitas Belajar Siswa Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Nंबर Head Together. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 9(2), 200
- Novela, T., Yeni, I. 2020. Efektivitas Penggunaan Talempong Pacik Terhadap Kecerdasan Musikal Di Taman Kanak – Kanak Nurul Hidayah Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(1). 34
- Nuha, M.A., Waluya, S.B., Junaedi, I. 2018. Mathematical Creative Process Wallas Model in Students Problem Posing with Lesson Study Approach. 11(2). 528 – 529
- Nurjan, S. 2018. Pengembangan Berpikir Kreatif. *Al-Asasiyya: Journal Basic of Education*.3(01). 108
- Phetorant, D. 2020. Peran Musik dalam Film Score. *Jomsti: Journal of Music Science, Technology, and Industry*. 3(1). 97
- Pramudya, N.A. 2019. Penciptaan Karya Komposisi Musik Sebagai Sebuah Penyampaian Makna Pengalaman Empiris Menjadi Sebuah Mahakarya. *Gelar: Jurnal Seni Budaya*. 17(1). 16.
- Putra, P.A.S.S. 2019. Analisis Komposisi Musik “Kuasa Tanah”. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*. 2(1). 53
- Rusly, M.H.A., Fajar, M. 2020. Mekanisme Pembayaran Royalti Lagu dan Musik Dalam Aplikasi Streaming Musik. *MLS: Media of Law and Sharia*.2.85

- Sapardani, F. 2021. Penggunaan Software Encore Dalam Menulis Aransemem Lagu Bagi Guru Seni Budaya SMP Di Kabupaten Serang. *Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*. 1(3). 269.
- Sidabutar, Y.A. 2021. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(6). 5380
- Suardi, R. 2018. Musik Tari Rentak Buliandi Sanggar Kamboja SMPN 1 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau (Analisis Unsur Melodi). *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*. 1(1). 3
- Syurnaisi, N., Setiaji, D., Apriani, A. 2021. Analisis Struktur Musik dan Makna Lirik Lagu Tombo Ati – Opick. *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni*. 4(1). 60